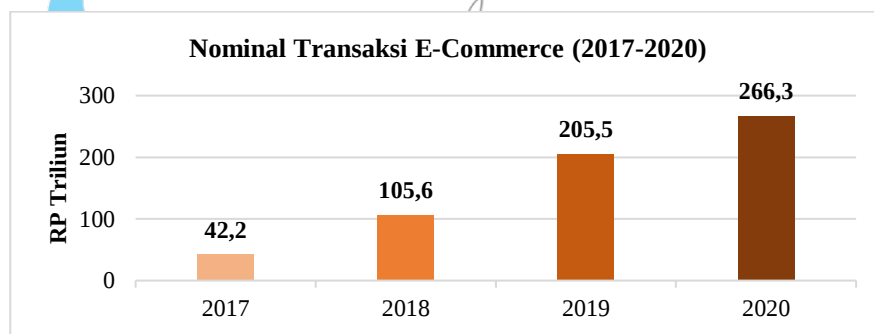


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi saat ini berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Situasi saat ini membuat masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan. Perkembangan zaman berdampak pada penggunaan Internet, yang awalnya hanya digunakan untuk konsumsi konten, berita dan hiburan, seiring berkembangnya internet digunakan untuk kegiatan belanja. Berdasarkan Bank Indonesia (BI) dalam Jayani 2021 dapat dilihat pada gambar 1.1 grafik dibawah ini merupakan nominal transaksi *e-commerce* (2017-2020).



Gambar 1.1 Grafik Nominal Transaksi E-commerce (2017-2020)

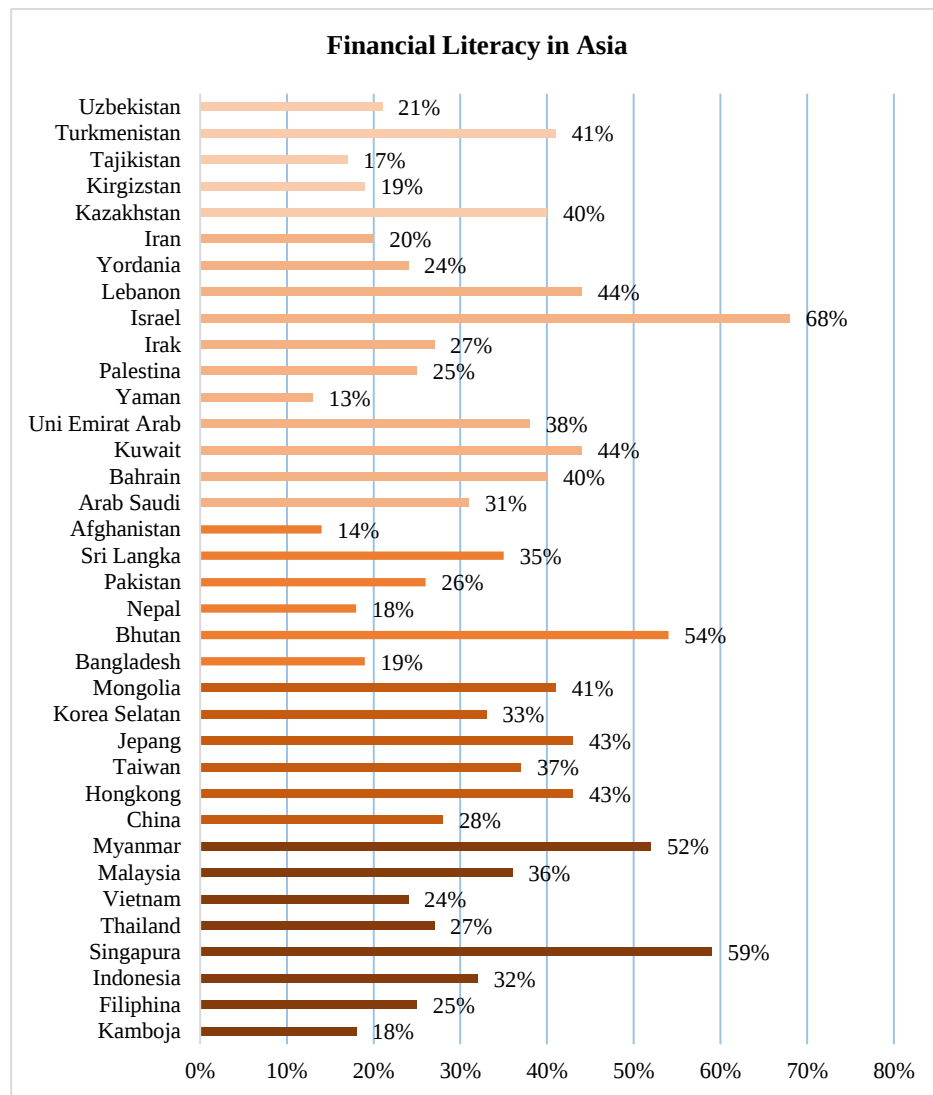
Sumber: Databoks

Berdasarkan gambar grafik 1.1. nominal transaksi *e-commerce*, pada tahun 2020 terjadi peningkatan nominal transaksi *e-commerce* sebesar 29,6% dari Rp 205,5 triliun pada 2019 menjadi Rp 266,3 triliun. Nilai transaksi ini meningkat seiring dengan pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia, *e-commerce* menjadi daya tarik tersendiri karena memberikan banyak kemudahan yang ditawarkan bagi masyarakat dengan menggunakan internet untuk melakukan transaksi. Budaya digital dan penggunaan internet untuk transaksi tersebut membuat masyarakat Indonesia sangat konsumtif.

Meningkatnya kebutuhan manusia, sikap konsumtif, dan gaya hidup yang tinggi membuat sebagian orang tidak menyadari bahwa mereka telah menggunakan uang mereka tanpa perhitungan. Hasil penelitian LIPI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menempati peringkat ketiga dari 106 negara sampel dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perilaku konsumtif (Hasan, 2018). Masyarakat Indonesia dengan tingkat keterampilan manajemen keuangan yang rendah menjadi semakin konsumtif untuk memenuhi keinginan mereka. Kebanyakan orang membeli produk yang tidak direncanakan sebelumnya (Triwidisari et al., 2018:171).

Perilaku keuangan adalah topik yang banyak dibahas saat ini. Perilaku keuangan adalah tindakan yang diambil seseorang dalam merencanakan keuangan untuk mengelola, mengendalikan, dan menyimpan keuangan mereka. Perilaku keuangan dikatakan baik jika ditunjukkan dengan perencanaan pengelolaan keuangan secara bijak dan teratur. Kebijakan atau tidak dari manajemen keuangan individu tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang mereka miliki, seperti penganggaran, menghemat uang dan mengendalikan pengeluaran, dan berinvestasi (Susanti, 2017:48).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Penerapan literasi keuangan terkait erat dengan perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Chaulagain dalam Cahyani & Rochmawati (2021:225) menyatakan bahwa bagian dari penerapan literasi keuangan berdampak pada kesejahteraan finansial seseorang yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan dan syafaat pada alternatif untuk mengurangi pemborosan yang digambarkan oleh perilaku secara sadar. Dapat dilihat pada gambar 1.2 grafik dibawah ini merupakan tingkat literasi keuangan di Asia.

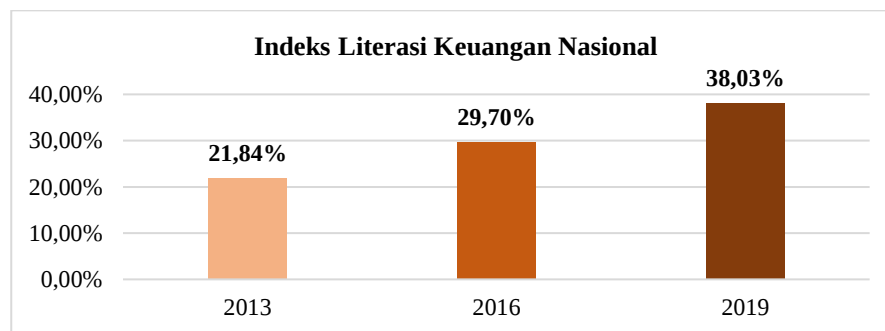


Gambar 1.2 Grafik Presentase Tingkat literasi keuangan di Asia
 Sumber: (Howmuch.net, 2018)

Berdasarkan gambar 1.2 grafik presentase tingkat literasi keuangan di Asia, hasil penelitian *Standar & Poor's (S&P) Global Financial Literacy Survei* menunjukkan bahwa Cina negara dengan populasi terbesar di dunia, hanya memiliki tingkat literasi keuangan 28%, sementara Jepang sebagai negara maju yang diakui di dunia berada pada tingkat 43%. Indikasi ini menunjukkan bahwa negara-negara maju tidak selalu memiliki tingkat pendidikan keuangan yang sangat tinggi. Untuk Asia Tenggara, Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 32%, Myanmar sebesar 52%, Malaysia sebesar 36%, Vietnam sebesar 24%, Thailand sebesar 27%, Singapura sebesar 59%, Filipina sebesar 25% dan Kamboja

sebesar 18%. Menurut data, Singapura adalah negara dengan indeks literasi keuangan tertinggi di Asia Tenggara dengan wilayah yang lebih kecil dari Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah yang muncul di Indonesia. Bahkan, Indonesia berada di bawah negara tetangga seperti Myanmar yang tercatat 52% atau hanya kalah 7% dibandingkan Singapura. Kesenjangan indeks literasi keuangan antara Indonesia dan Myanmar mencapai 20-27% dengan Singapura, menunjukkan bahwa masalah literasi keuangan di Indonesia perlu ditingkatkan.

Dapat dilihat pada gambar 1.3 grafik dibawah ini merupakan presentase indeks literasi keuangan nasional.



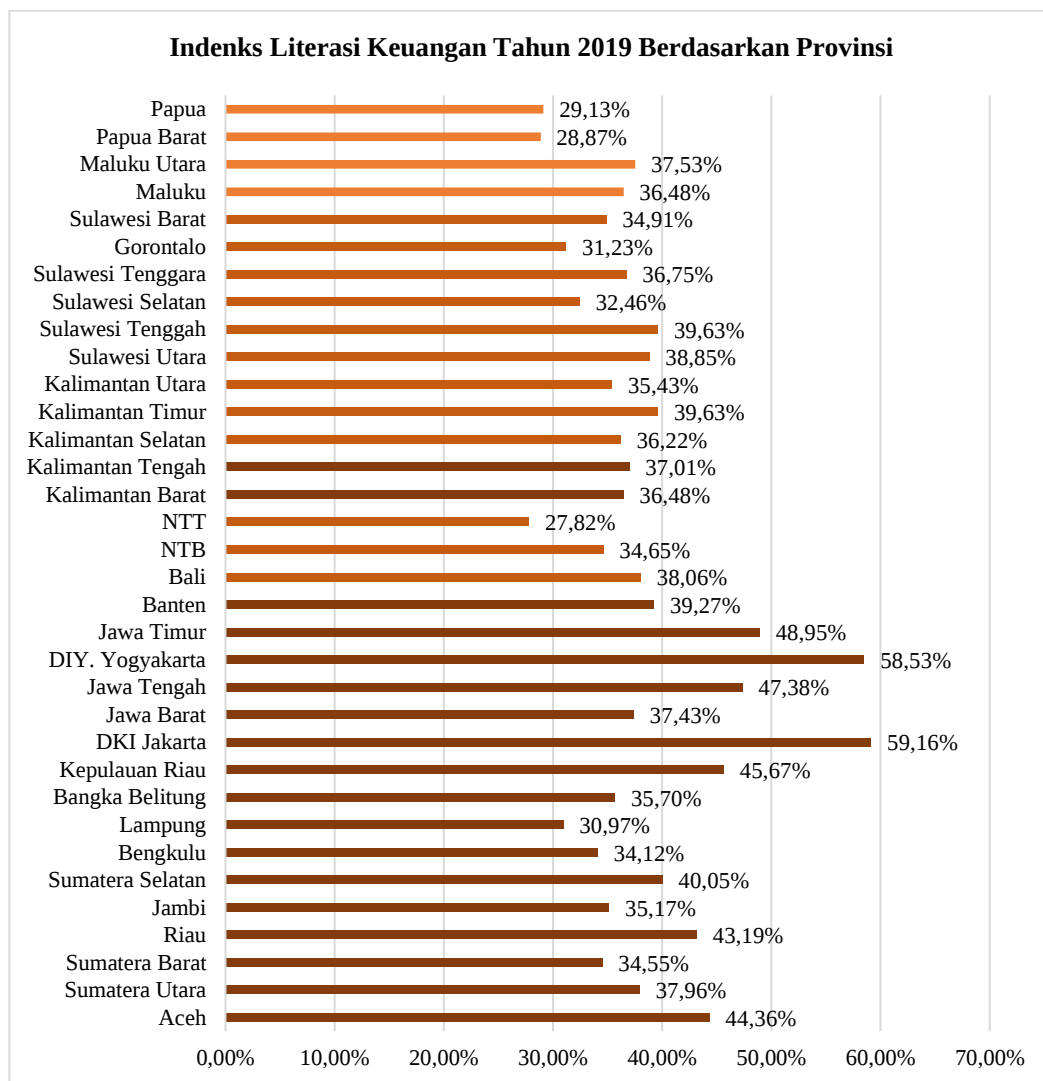
Gambar 1.3 Grafik Presentase Indeks Literasi Nasional
Sumber: (OJK, 2020)

Berdasarkan gambar 1.3 grafik presentase indeks literasi keuangan nasional, tingkat pemahaman dan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK menyebutkan indeks literasi keuangan tahun 2019 mencapai 38,03%. Angka ini meningkat sehubungan dengan survei yang sama tahun 2016, yang hanya mencapai 29,7%. Meski demikian, Presiden mengatakan bahwa meskipun ada peningkatan, jumlahnya tetap relatif rendah yaitu masih dibawah negara tetangga (Presiden RI, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Kekuasaan atas Pengelolaan Keuangan Negara Pasal 6 Nomor 1 menyebutkan bahwa Presiden selaku Kepala Pemerintahan memegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari kekuasaan pemerintahan. Lalu

Pasal 7 Nomor 1 juga menyebutkan kekuasaan atas pengelolaan keuangan negara digunakan untuk mencapai tujuan bernegara (BPK, 2003).

Pengetahuan masyarakat tentang keuangan belum merata di seluruh provinsi di Indonesia, hal ini terlihat dalam pernyataan OJK di tahun 2020. Dapat dilihat pada gambar 1.4 grafik dibawah ini merupakan presentase literasi dan inklusi keuangan berdasarkan Provinsi pada tahun 2019.



Gambar 1.4 Grafik Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Provinsi
Sumber: (OJK, 2020)

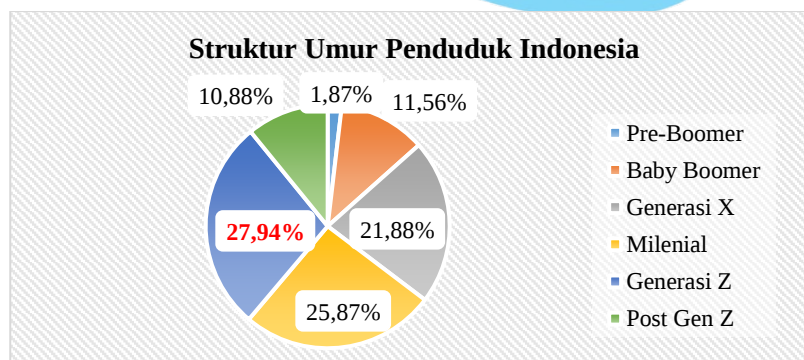
Berdasarkan gambar 1.4 grafik indeks literasi keuangan berdasarkan provinsi, menunjukkan persentase indeks literasi keuangan di tingkat provinsi di Indonesia, dijelaskan bahwa DKI Jakarta merupakan daerah dengan indeks literasi

keuangan tertinggi di Indonesia dengan 59,16%, diikuti daerah istimewa Yogyakarta dengan 58,53%, Jawa Timur dengan 48,95%, Jawa Tengah dengan 47,38% dan Kepulauan Riau dengan 45,67% dan NTT dengan indeks terendah dengan 27,82%. Terjadi ketimpangan yang meluas antara provinsi dengan tingkat tertinggi dan terendah, yaitu DKI Jakarta dan NTT hingga 31,34%.

Dilansir laman CNN Indonesia 2021, hasil penelitian dari OCBC NISP *Financial Fitness Index*, menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia menjadi salah satu yang memiliki literasi dan perilaku keuangan rendah, yaitu 37,72 dari kisaran 100. Hasil ini dihimpun dari survei yang digelar oleh Bank OCBC NISP Bekerja sama dengan NielsenIQ.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan pemikiran, penilaian, dan pendapat individu tentang keuangan. Otoritas Jasa Keuangan 2017 dalam Hasnita et al., (2021:147) mengatakan bahwa OJK mendorong masyarakat untuk memiliki sikap keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dan dapat melakukan perencanaan keuangan. Sikap keuangan dapat membantu dalam membuat keputusan tentang manajemen keuangan, penganggaran pribadi, dan investasi yang baik.

Dapat dilihat pada gambar 1.5 grafik dibawah ini merupakan struktur umur penduduk Indonesia pada tahun 2020.



Gambar1.5 Grafik Skruktur Umur Penduduk Indonesia
Sumber: (Kamajaya, 2021)

Berdasarkan gambar 1.5 grafik skruktur umur penduduk indonesia, menunjukkan hasil sensus penduduk tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, jumlah proporsi generasi Z sebanyak 27,94% dari total populasi. Generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1997 hingga 2012 dimana mereka adalah *true digital natives* yaitu generasi yang sudah terbuka terhadap internet, jaringan sosial dan *mobile system*.

Terdapat 6 kategorikan kelompok demografi; mereka adalah pre-boomer yaitu yang lahir sebelum 1945, baby boomer lahir tahun 1946-1964, generasi x 1965-1980, milenial lahir tahun 1981-1996, generasi z lahir tahun 1997-2012, dan post z lahir tahun 2013 dan seterusnya (Kamajaya, 2021). Para mahasiswa adalah Gen Z saat ini dan diklasifikasikan sebagai berpendidikan tinggi. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini merupakan jumlah mahasiswa kabupaten karawang.

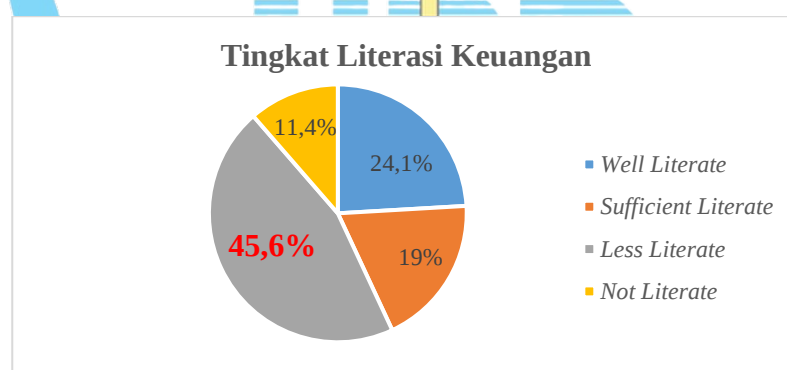
Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Kabupaten Karawang

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Buana Perjuangan Karawang	10.404
2	Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang	451
3	Universitas Singaperbangsa Karawang	18.765
4	Kesehatan Horizon Karawang	855
5	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Horizon Karawang	268
6	STMIK Kharisma Karawang	268
7	Sekolah Tinggi Teknik Karawang	157
8	STIKES Kharisma Karawang	546
9	STAI Asshiddiqiyah Karawang	168
10	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN	632
11	Akademi Komunitas Insan Tazakka	132
12	STEI Bina Cipta Madani	209
13	Sekolah Tinggi Teknologi Informatika Sony Sugema	1.379
14	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rekeyan Santang Karawang Jawa Barat	451
Total Mahasiswa		34.685

Sumber: (PDDikti, 2021)

Berdasarkan pada data yang terlihat pada tabel 1.1 jumlah mahasiswa Kabupaten Karawang, maka dapat dijelaskan bahwa Jumlah mahasiswa di Kabupaten Karawang mencapai 34.685 mahasiswa. Indonesia dikenal didominasi oleh Generasi Z, dan demikian pula, masyarakat di Karawang juga didominasi oleh Generasi Z. Generasi digital yang sekarang menjadi mahasiswa di pendidikan tinggi termasuk dalam Generasi Z, rata-rata mahasiswa sarjana adalah mereka yang berusia 18 hingga 25 tahun. Mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, tetapi itu belum mampu mengubah mereka menjadi ekonom cerdas dalam kehidupan saat ini.

Fenomena yang ditemukan peneliti di Universitas Buana Perjuangan Karawang dapat dilihat pada gambar 1.6 grafik dibawah ini merupakan hasil pra-penelitian tingkat literasi keuangan.



Gambar 1.6 Grafik Hasil Pra-Penelitian Literasi Keuangan
Sumber: Data Hasil Pra-Penelitian, 2022

Berdasarkan data hasil pra-penelitian pada gambar 1.6 grafik hasil pra-penelitian tingkat literasi keuangan yang dilakukan oleh peneliti kepada 79 mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, menunjukkan bahwa 24,1% berada di tingkat literasi keuangan *well literate*, 19% berada di tingkat literasi keuangan *sufficient literate*, 45,6% berada di tingkat literasi keuangan *less literate*, 11,4% berada di tingkat literasi keuangan *not literate*.

Fenomena lainnya yang ditemukan peneliti dapat dilihat pada tabel 1.2. hasil pra-penelitian literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 1.2
Hasil Pra-Penelitian Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku
Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
Literasi Keuangan					
1.	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang	56	70,9%	23	29,1%
2.	Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman kredit sehingga terhindar dari keraguan financial	53	67,1%	26	32,9%
3.	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	52	65,8%	27	34,2%
Sikap Keuangan					
4.	Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk ditabung	68	86,1%	11	13,9%
5.	Saya membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan	48	60,8%	31	39,2%
6.	Saya memiliki kontrol untuk situasi keuangan saya	60	75,9%	19	24,1%
Perilaku Pengelolaan Keuangan					
7.	Saya menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang)	54	68,4%	25	31,6%
8.	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran	35	44,3%	44	55,7%
9.	Saya menabung secara periodik atau rutin	49	62%	30	38%
10.	Saya menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga	54	68.4%	25	31.6%

Sumber: Data Hasil Pra-Penelitian, 2022.

Berdasarkan data hasil pra-penelitian pada tabel 1.2. hasil pra-penelitian literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan yang

dilakukan oleh peneliti kepada 79 mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menunjukkan bahwa pada literasi keuangan mahasiswa yang mengetahui cara menyusun tujuan keuangan yaitu sebanyak 70,9%, pengetahuan mengenai pinjaman kredit sebanyak 67,1%, memahami cara menginvestasikan uang sebanyak 65,8%. Pada Sikap Keuangan mahasiswa yang menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk ditabung yaitu sebanyak 86,1%, membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan sebanyak 60,8%, memiliki kontrol situasi keuangan sebanyak 75,9%. Selanjutnya pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang menyusun tujuan keuangan yaitu sebanyak 68,4%, menabung secara rutin sebanyak 62%, menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga sebanyak 68,4%, namun sebesar 55,7% mahasiswa tidak mencatat semua pemasukan dan pengeluaran.

Data hasil pra-penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang termasuk ke dalam kategori baik karena masih banyak mahasiswa yang sadar akan pentingnya literasi keuangan dan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari, namun mahasiswa masih kurang dalam melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran mereka. Selain itu, tingkat literasi keuangan mahasiswa juga termasuk pada tingkatan *less literate*. *Less literate* merupakan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Dilansir laman avrist.com 2020, hasil penelitian dari Tirto menunjukkan generasi Z memiliki sikap keuangan yang buruk, seperti cenderung lebih boros, sulit menabung, dan tidak terlalu peduli dengan kebutuhan investasi di masa depan. Menurut Kamajaya 2021, generasi Z lahir di antara tahun 1997-2012 dan perkiraan usia sekarang berada di 8-25 tahun. Para mahasiswa adalah generasi Z saat ini dan diklasifikasikan sebagai berpendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar dan berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*).

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang masih pada tingkatan *less literate* dan masih kurang dalam melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan pada perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhinya. Dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini merupakan *research gap*.

Tabel 1.3
Research Gap

Research Gap	Temuan	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita dan Emilia Dewiati Pelipa (2021)
	Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan	Sri Mulyati dan Ravika Permata Hati (2021)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Aninditya Santiko Wibowo dan Andrieta Shinta Dewi (2021)
	Sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandeij (2021)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber untuk keperluan, 2022.

Dapat dilihat pada tabel 1.3. *research gap*, bahwa hasil penelitian yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memberikan kesimpulan yang berbeda, oleh karena itu diperlukan lebih banyak penelitian untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan nominal transaksi *e-commerce* sebesar 29,6%.
2. Masyarakat Indonesia menempati peringkat ketiga dari 106 negara dalam sampel dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perilaku konsumtif.
3. Tingkat literasi keuangan Indonesia masih berada di bawah negara tetangga.
4. Tingkat pemahaman dan kepercayaan (literasi) masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan pada tahun 2019 mengalami peningkatan, namun masih di bawah negara tetangga.
5. Pengetahuan masyarakat tentang keuangan belum merata di seluruh provinsi di Indonesia.
6. Generasi muda Indonesia menjadi salah satu yang memiliki literasi dan perilaku keuangan rendah.
7. Otoritas Jasa Keuangan mendorong masyarakat untuk memiliki sikap keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dan dapat melakukan perencanaan keuangan.
8. Tingkat literasi keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, masih pada tingkatan *less literate* dan masih kurang dalam melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran mereka.
9. Generasi Z memiliki sikap keuangan yang buruk, seperti cenderung lebih boros, sulit metabung, dan tidak terlalu peduli dengan kebutuhan investasi di masa depan.

1.3 Pembatasan Masalah

Keterbatasan masalah ini dibuat agar memudahkan penulis dan menghindari ruang lingkup yang lebih luas maka adanya batasan-batasan masalah yang harus dipaparkan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan adalah tentang pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Penelitian ini dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif.
4. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
5. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 22.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?
2. Bagaimana sikap keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?
3. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?

6. Apakah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Untuk mengetahui sikap keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah kekayaan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada perilaku keuangan serta menjadi tambahan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan mengenai teori berdasarkan topik yang di angkat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait literasi keuangan, sikap keuangan, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek dan pengelolaan keuangan yang tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai gambaran kondisi mahasiswa dalam mengelola keuangan agar lebih terencana mengingat pengelolaan keuangan saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan di masa depan dan peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan dan penyusunan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.